

PERANCANGAN INTERIOR KANTOR GREENPEACE INDONESIA DENGAN PENERAPAN *ECO-DESIGN*

Miftahul Khairah
ithakhairah@gmail.com

Abstract

*Southeast Asia is a tropical region, so it has more flora and fauna diversity than any other country with four seasons climate. However, as the rapid growth of economic and industrial sectors over the past 30 years has had considerable environmental damage. Greenpeace Indonesia is an Independent Institution that is concerned with the preservation of the natural environment with a campaign of natural defenses against destruction. In the implementation of work that defends nature, not escape the importance of office space environment, which is the office interior that supports employee productivity well and the office that represents the identity or image of the office. Therefore, the interior design of Greenpeace Indonesia office raised the concept of eco interior (*Eco-Design*) which imaged Greenpeace office that care about nature. The purpose of the *Eco-Design* concept is to save artificial energy, save operational costs, environmentally friendly, and support sustainability.*

Keyword: Greenpeace Indonesia, Office, Nature, Image, Eco-Design

Abstrak

Asia Tenggara merupakan wilayah dengan iklim tropis, sehingga memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang lebih banyak daripada negara lain yang beriklim empat musim. Akan tetapi, seiring bertumbuhnya sektor ekonomi dan industri secara pesat dalam 30 tahun terakhir, memberikan dampak kerusakan lingkungan yang cukup besar. Greenpeace Indonesia merupakan Lembaga Independen yang peduli dengan kelestarian lingkungan alam dengan kampanye pembelaan alam terhadap pengrusakan yang terjadi. Dalam pelaksanaan pekerjaan yang membela alam, tidak luput dari pentingnya suasana lingkungan ruang kantor, yaitu interior kantor yang mendukung produktivitas karyawan dengan baik dan kantor yang merepresentasikan identitas atau citra kantor. Oleh karena itu, perancangan interior kantor Greenpeace Indonesia mengangkat konsep eko interior (*Eco-Design*) yang mencitrakan kantor Greenpeace yang peduli terhadap alam. Tujuan dari konsep *Eco-Design* yaitu dapat menghemat energi buatan, menghemat biaya operasional, ramah lingkungan, dan mendukung *sustainability*.

Kata kunci: Greenpeace Indonesia, Kantor, Alam, Citra, *Eco-Design*

PENDAHULUAN

Asia Tenggara merupakan wilayah yang beriklim tropis, sehingga memiliki lebih banyak keanekaragaman flora dan fauna dibanding Negara lain yang beriklim empat musim. Namun, seiring bertumbuhnya sektor ekonomi dan industri secara pesat dalam 30 tahun terakhir, memiliki dampak kerusakan lingkungan yang cukup besar. Disamping itu krisis keuangan yang melanda Asia belum lama ini, berdampak pada polusi dan pengrusakan sumber daya alam semakin bertambah, perusahaan-perusahaan multinasional dan negara-negara industri mengarahkan wilayah ini untuk ekspansi operasi dan teknologi mereka yang merusak lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat Asia Tenggara mengenai kerusakan lingkungan dan lemahnya pengambilan keputusan semakin memperparah keadaan. Melihat pentingnya potensi pembangunan dan ancaman di wilayah ini, Greenpeace meningkatkan kegiatannya dalam rangka konsolidasi dan pengembangan kampanyenya di Asia Tenggara, yang salah satu kantor lembaganya terletak di Jakarta, Indonesia.

Greenpeace Indonesia merupakan Lembaga Independen yang peduli dengan kelestarian lingkungan alam yang berdampak terhadap kelangsungan ekosistem alam termasuk juga masyarakat, telah melakukan pekerjaan seperti menghentikan importasi limbah berbahaya, menentang pengiriman radioaktif, berkampanye melawan terhadap pembinasan hutan, melobi pemerintah mengenai isu-isu energi berkelanjutan dan menyoroti bahaya limbah pembakaran. Sistem kerja di dalam greenpeace ini bersifat suka rela dan memiliki semangat juang tinggi.

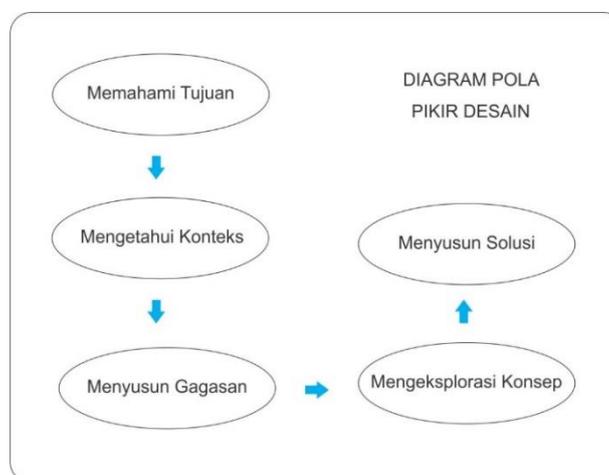
Dalam pelaksanaan pekerjaan dengan sukarela, selain dukungan dari hati nurani dan masyarakat, adapun hal yang mendukung untuk terus menyemangati tekad dalam membela alam tersebut, salah satunya yaitu lingkungan ruang kantor dimana tempat sukarelawan bekerja, beraktivitas, dan berkumpul di dalamnya.

Dari latar belakang diatas dirasa perlu menciptakan sebuah desain interior dan fasilitas di dalam kantor Greenpeace yang efektif dan efisien berdasarkan dengan aktivitas yang berlangsung didalamnya. Yaitu menciptakan sebuah interior kantor dengan menerapkan prinsip eko interior (*eco-design*), yang juga merupakan salah satu wujud dari kampanye Greenpeace dalam pembelaan alam.

METODE PERANCANGAN

Pemilihan metode desain yang digunakan bersumber dari buku panduan metode desain menurut Kumar.

1. Proses Desain / Diagram Pola Pikir Desain



(Sumber: 101 Metode Desain, Telah Diolah Kembali oleh Penulis, 2017)

2. Metode desain

a. Memahami tujuan. Metode yang dilakukan adalah:

a.1. Metode Media Populer

Pengamatan dunia populer berfungsi sebagai sejenis barometer budaya yang mencatat apa yang terjadi atau muncul pada lanskap budaya. Meneliti media populer seperti siaran berita, majalah, dan program TV untuk mencari tahu segala hal yang kelihatannya merupakan aktivitas budaya yang penting.

a.2. Kumpulan Sumber Inovasi

Kumpulan Sumber Inovasi adalah pendekatan terstruktur untuk mengumpulkan praktik-praktik terbaik yang menjadi bagian dari berbagai kesuksesan inovasi.

a.3. Metode Pernyataan Tujuan.

Fokus dalam memahami tujuan adalah memahami dengan baik peluang-peluang apa yang ada untuk menciptakan sesuatu yang baru. Peluang tersebut diidentifikasi dengan memahami perkembangan terkini, melihat gambaran besar, mengenali tren terbaru, dan membingkai ulang masalah.

b. Mengetahui Konteks. Metode yang digunakan adalah:

b.1. Metode Analisis SWOT

Sebuah metode yang populer secara luas selama puluhan tahun, digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu perusahaan. Analisis ini dimulai dengan mempelajari organisasi dan inovasinya serta mencoba memahami bagaimana organisasi tersebut bekerja.

c. Menyusun Gagasan. Metode yang digunakan adalah:

c.1. Metode Diagram Sistem ERAF

Diagram sistem ERAF adalah metode untuk menciptakan pandangan sistem tingkat tinggi akan konteks yang diteliti. Diagram ini membantu mempertimbangkan semua elemen dari sebuah sistem dan interaksi mereka satu sama lain. Pada dasarnya bisa dimengerti dengan mempelajari sebagai rangkaian entitas, hubungan, atribut, dan alur.

d. Mengeksplorasi Konsep. Metode yang digunakan adalah:

d.1. Metode Sesi Pembentukan ide

Konsep-konsep yang dihasilkan dalam metode ini menggunakan serangkaian gagasan, prinsip, dan rangka kerja yang diorganisir sebelumnya yang sudah dikembangkan oleh tim yang melakukan metode ini. Metode ini mendorong dihasilkannya konsep sebanyak mungkin tanpa melakukan penilaian dan dilakukan dalam waktu singkat. Tim menyetujui sejumlah protokol yang membuat sesi-sesi pembentukan ide produktif. Metode ini dimaksudkan untuk mengeluarkan ide-ide yang berani, mengungkapkan banyak ide, mengembangkan ide-ide satu sama lain, kemudian mengevaluasi ide-ide.

e. Menyusun solusi. Metode yang digunakan adalah:

e.1. Metode Sintesis Morfologis

Metode untuk mengorganisir konsep-konsep yang dihasilkan atau menghasilkan konsep-konsep baru. Kategori yang dipilih untuk mengorganisir konsep biasanya adalah serangkaian aktivitas, kebutuhan pengguna, fungsi-fungsi produk, atau bahkan prinsip-prinsip desain. Banyak konsep komplementer dari pilihan kriteria ini digabungkan untuk membentuk solusi..

e.2. Metode Prototype Solusi

Prototype solusi adalah metode dimana pengguna diamati saat terlibat dalam aktifitas – aktifitas terencana diseperti prototype dari solusi-solusi yang diajukan. Dua jenis prototype solusi digunakan dalam metode ini: (1) Prototype

penampilan, yang menyimulasikan tampilan dari penawaran-penawaran yang dimaksudkan, dan (2) Prototype performa, yang menyimulasikan fungsi-fungsi dari penawaran yang dimaksudkan.

e.3. Metode Evaluasi Solusi

Metode evaluasi solusi membantu mengevaluasi solusi-solusi berbentuk nyata. Metode ini memberikan perbandingan yang bisa membantu kita memutuskan prototype mana yang harus digunakan dan mana yang harus dimodifikasi.

(Sumber: 101 Metode Desain, Telah Diolah Kembali oleh Penulis, 2017)

HASIL

1. Data lapangan



Gambar 1. Fasad Bangunan Mega Plaza
(Sumber: Google Search, 2017)



Gambar 2. Pintu Masuk Kantor Greenpeace,
Terletak di lantai 5 Gedung Mega Plaza
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2017)



Gambar 3. Pintu Staff
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2017)



Gambar 4. Meja dan Kursi Makan,
Terletak di Ruang Café and Panty
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2017)

Data foto untuk ruang kerja, lobi kantor, dan ruang lain tidak ada dikarenakan pihak kantor Greenpeace tidak diperbolehkan untuk mengambil gambar di dalam ruang dikarenakan alasan keamanan yang ketat.

Ruang Lingkup Perancangan		
<i>Lobby</i>	50	m ²
<i>Meeting Room</i> (4 ruang)	48	m ²
<i>Visual Call Room</i>	72	m ²
Ruang multifungsi dan Perpustakaan	58.4	m ²
<i>Meeting Lounge</i>	18.4	m ²
<i>Campaign Exhibition Hall</i>	102	m ²
Ruang Musala	27	m ²
<i>Café and Pantry</i>	52.5	m ²
<i>Campaign Staff Room</i> (2 ruang)	179	m ² +
	607.3	m ²

2. Permasalahan Desain

Permasalahan desain yang dapat di simpulkan dari analisis data lapangan dan data literatur adalah:

a. Berdasarkan Karakter Ruang

Bagaimana merancang interior kantor yang merepresentasikan kantor Greenpeace tetapi juga bisa membantu menghemat biaya operasional bangunan karena Greenpeace merupakan lembaga *non-profit*.

b. Berdasarkan Aktivitas Pengguna

Bagaimana merancang interior kantor Greenpeace yang mendukung produktivitas karyawan dengan baik karena interior kantor yang ada masih belum efektif dan efisien.

PEMBAHASAN

A. Konsep Desain

Secara garis besar dapat disimpulkan solusi desain terhadap permasalahan umum ruang dalam perancangan kantor Greenpeace Indonesia, adalah sebagai berikut.

No.	Masalah Desain	Solusi Desain
1.	Bagaimana merancang interior kantor Greenpeace yang mendukung produktivitas pekerja dengan baik karena interior kantor yang ada masih belum efektif dan efisien.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi bukaan lebih untuk akses cahaya alami. 2. Tinggi bangunan ruang kantor disesuaikan dengan standar yaitu minimal 3 meter - 3,5 meter. 3. Membuat interior yang lebih <i>attractive, energetic, flexible, calming</i>, dan komunikatif. 4. Membuat sirkulasi hubungan antar ruang lebih <i>flexible</i> sehingga mudah diakses. 5. Penataan ruang perlu lebih rapi. 6. Pemberian <i>space</i> yang lebih luas dibanding sebelumnya pada perencanaan bangunan baru. 7. Membuat interior dengan sesuai fungsi.

		8. Membuat gedung kantor yang dibangun sendiri, sehingga pengguna bisa mengendalikan nyala AC sendiri.
2.	Bagaimana merancang interior kantor yang merepresentasikan kantor Greenpeace tetapi juga bias membantu menghemat biaya operasional bangunan karena Greenpeace merupakan lembaga non-profit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan sistem <i>eco-green</i> dengan menerapkan kombinasi pencahayaan alami dan buatan sehingga dapat meminimalisir energi buatan. 2. Menerapkan gaya kontemporer dan tema <i>natural, homey, dan youthful</i>. 3. Menerapkan konsep eko interior dengan menggunakan metode Environmental Responsible Design (ERD).

Tabel 1. Tabel Masalah dan Solusi Desain Kantor Greenpeace
(Sumber: Analisis, 2017)

Menerapkan konsep eko interior dengan menggunakan metode Environmentally Responsible Design yang dalam bukunya menjelaskan prinsip Sustainable design yaitu, “*respect for the wisdom of natural system, respect for people, respect for place, respect for the cycle of life, respect for energy and natural resources, respect for process*”.

Walaupun eko interior pada pembangunannya membutuhkan biaya yang lebih besar, namun dapat menghemat energi sehingga dapat menghemat biaya operasional.

Gaya perancangan yang akan diterapkan yaitu gaya kontemporer. Gaya ini tepat untuk perancangan kantor Greenpeace Indonesia karena sesuai dengan karakter Greenpeace yang ingin ditampilkan.

Tema perancangan yaitu *natural, homey, dan youthful*. Sisi *natural* disini diterapkan dominan konsep *greenery* yaitu dengan menerapkan warna hijau yang *fresh* sebagai *iconic*. Warna pantone alam digunakan sebagai warna penyelarasan, sehingga tercipta suasana alam yang bersifat segar ke dalam ruangan, yang dapat membantu menenangkan dan membangkitkan dari pikiran yang lelah serta membantu meningkatkan mood.

Tema *natural* pada konsep perancangan ini menggambarkan sisi karakter dominan dari greenpeace. Serta tema *homey* dimaksudkan pada penciptaan suasana tempat kerja yang nyaman seperti di rumah sendiri, menjadikan kantor adalah tempat yang juga menerima karyawan beserta kehidupannya, mendukung aktivitas keseharian dengan menyediakan fasilitas serta penataan ruang yang tepat, sehingga merasa diterima, menjadikan karyawan menjadi optimal dalam bekerja dengan senang hati atau puas.

Tema yang memberi kesan *youthful* dipilih karena sifat kantor yang fleksibel dengan karyawan yang berjiwa muda dan terbuka, juga di Greenpeace terdapat banyak pemuda *volunteer*. Sehingga perancangan dibuat menyesuaikan dan memfasilitasi baik dari segi fungsi, estetika, maupun suasana yang diciptakan.

Skema Warna dan Material



Gambar 5. Pantone Warna yang Digunakan dalam Desain
(Sumber: Analisis, 2017)



Gambar 6. Skema Material
(Sumber: Analisis, sumber gambar Google Search, 2017)



Gambar 7. Warna Logo Greenpeace
(Sumber: Analisis, sumber *pantone* <http://media.greenpeace.org/> 2017)

B. Desain Akhir



Gambar 8. Hasil Desain Ruang lobi
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2017)



Gambar 9. Hasil Desain Campaign Staff Room
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)



Gambar 10. Hasil Desain Meeting Lounge
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2017)



Gambar 11. Hasil Desain Meeting Room
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)



Gambar 12. Hasil Desain *Visual Call Room*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2017)



Gambar 13. Hasil Desain Ruang Multifungsi
dan Perpustakaan
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)



Gambar 14. Hasil Desain *Café and Pantry*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2017)



Gambar 15. Hasil Desain Musala
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2017)

KESIMPULAN

Kantor hakikatnya ialah sebuah tempat yang menampung aktivitas pekerjaan karyawannya. Karyawan melaksanakan kewajiban bekerja untuk mewujudkan tujuan dari sebuah kantor tersebut, namun sangat perlu kantor menyediakan fasilitas dan representasi *image* kantor atau lembaga tersebut ke dalam bentuk yang nyata dilihat dan dapat dirasakan guna membangkitkan semangat kerja karyawan dan lebih mendalami peran tugasnya.

Untuk desain Kantor Greenpeace Indonesia dalam membantu mewujudkan semangat karyawan dan kerja yang optimal, serta merepresentasikan Greenpeace dalam kantornya, perlu dibuat desain dengan menerapkan sistem eko interior. Salah satu pendekatan desain untuk perancangan kantor Greenpeace yaitu metode *design thinking* dari buku 101 Metode Desain, kemudian pada penerapan konsep eko interior menggunakan metode *Environmentally Responsible Design* (ERD). Tujuan metode *design thinking* dari 101 Metode Desain dan ERD ini adalah untuk mencapai Kantor Greenpeace yang berkonsep eko interior (*eco-design*). Konsep *eco design* dalam perancangan interior kantor, yaitu dapat menghemat energi sehingga dapat menghemat biaya operasional, ramah lingkungan, dan mendukung *sustainability*. Hasil desain dengan konsep *eco-design* dengan gaya kontemporer serta tema *natural, homey*, dan *youthful*, merupakan solusi permasalahan dalam perancangan kantor Greenpeace Indonesia. Desain ini juga mempertimbangkan para voluntir muda yang juga sering berada di kantor.

DAFTAR PUSTAKA

Bergman, David. 2012. Sustainable Design. New York: Princeton Architectural Press.

Frick, Ir. Heinz. 1998. Arsitektur dan Lingkungan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Jones, Louise. 2008. ed. Environmentally Responsible Design. New Jersey:John Wiley & Sons, Inc.

Kumar, Vijay. 2016. 101 Metode Desain.Diterjemahkan oleh : Irene Christin. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.

<http://www.greenpeace.org/seasia/id/> (diakses penulis pada tanggal 5 Januari 2017)

